

## KEKUASAAN VLADIMIR PUTIN DALAM PERKEMBANGAN DEMOKRASI FEDERASI RUSIA

Oleh  
Ika Suwanti

### *Abstract*

*This thesis discusses about Vladimir Putin powers in the developing Russia federation development. Empire Russian Empire Kingdom led by the Tsar finally managed undermined through the Bolshevik Revolution leader Vladimir Lenin in 1991. Lenin then form a new country which he named the Soviet Union ( USSR ). The dissatisfaction of the people will be a model of leadership that the Soviet Union no less authoritarian with the Tsar made the Soviet Union finally had to stop as a nation . Russian Federation was born as the successor state more democratic . Boris Yel'tsin who became the first president of Russia in the end failed to run his administration . Replaced by Vladimir Putin who then managed to overcome the complexity of the problems being experienced by Russia in the transition period. According from Miles and Huberman analysis, which includes context evaluation , input evaluation , process evaluation and product evaluation. Data collection techniques used is to study literature by collecting data through books , journals , newspapers , and trusted sites on the internet. And the conclusion is what the global picture by the power of Vladimir Putin on Transition Democracy can developing the countryside.*

**Keywords:** *power, Vladimir Putin, government, democracy*

---

### **Pendahuluan**

Sejarah kepemimpinan Rusia berawal dibawah kekuasaan Tsar. Tsar Rusia melaksanakan pemerintahan secara otoriter Tsar Rusia menumpas habis para oposan yang dianggap akan mengancam eksistensi pemerintahan mereka kala itu. Polisi rahasia disebar hampir diseluruh wilayah guna ditugaskan untuk melakukan aksi penculikan terhadap siapa saja yang dianggap melawan pemerintah.

Kekaisaran Tsar Rusia berhasil diruntuhkan oleh Rezim Komunis melalui Revolusi Bolshevik pimpinan Lenin yang mulai berkuasa pada tanggal 1 Oktober 1917. Mereka kemudian mendirikan sebuah negara besar dengan nama Uni Soviet. Proses terbentuknya Uni Soviet sebagai sebuah negara berawal atas ide dibangunnya masyarakat sosialis komunis dimana partai komunis nantinya akan ditempatkan pada posisi yang sangat sentral. Namun seiring berjalannya waktu, sistem pemerintahan Uni Soviet yang sentralistik menuai banyak sekali kecaman serta penolakan dari beberapa kaum yang menginginkan perubahan. Kehancuran Uni Soviet yang telah dibangun selama kurang lebih tujuh dasawarsa tersebut bertepatan

dengan pengunduran siri secara resmi Mikhail Gorbachev sebagai presiden pertama Uni Soviet pada tanggal 24 September 1991. Kegagalannya mengupayakan konsep pembaruan yaitu *glasnost*, *perestroika* dan memaksanya mundur sebagai presiden Uni Soviet.

Rusia kemudian lahir sebagai dampak dari runtuhnya Uni Soviet. Lahirnya Rusia ini disebut-sebut tengah mengalami masa transisi dimana dulu ketika masih menjadi Uni Soviet merupakan sebuah negara komunis dan sekarang sedang berusaha menyambut angin keterbukaan globalisasi dengan berupaya menjadi sebuah negara yang lebih demokratis. Pada masa kepemimpinan Yeltsin, demokrasi yang merupakan salah satu pilar pembaharuan gagasan Gorbachev masih terus dilanjutkan pada masa pasca-komunis ini.

Yeltsin mengadopsi bentuk pemerintahan parlementer yang banyak diterapkan di negara-negara Eropa sebagai manifestasi demokrasi. Akibat dari pergulatan politik yang begitu tajam serta hal-hal lain menjadikan reformasi Yeltsin kurang bisa diterima, atau bahkan jika boleh dikatakan gagal, maka Yeltsin pun akhirnya menyudahi masa jabatannya

sebagai kepala negara Federasi Rusia sebelum masa tugasnya yang kedua selesai. Yeltsin kemudian menunjuk Vladimir Putin yang kala itu sedang menjabat sebagai Perdana Menteri Rusia untuk kemudian ditunjuk sebagai calon penggantinya pada tanggal 1 Januari 2000. Putin resmi menjabat sebagai presiden kedua Rusia pada tanggal 7 Mei 2000 setelah berhasil mengalahkan pemimpin Partai Komunis Federasi Rusia, Genady Zyuganov pada pemilihan umum tahun 2000. Berdasarkan pada pemaparan yang terdapat pada latar belakang masalah diatas, penulis tertarik pada suatu pokok permasalahan yaitu bagaimanakah kekuasaan Vladimir Putin dalam perkembangan demokrasi di Federasi Rusia.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Ulber Silalahi (2009:27) adalah suatu jenis penelitian yang sangat penting untuk setiap disiplin ilmu, khususnya pada tahap awal perkembangannya, meskipun hal ini dapat juga bervariasi. Agar dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan dan kemungkinan perluasan pembahasan dari yang seharusnya diteliti, maka penulis hanya akan meneliti sejarah perkembangan demokrasi di Rusia hingga masa kepresidenan Putin dan bagaimanakah kekuasaan Putin dalam perkembangan demokrasi di Rusia.

Sumber Data dalam penelitian ini menggunakan sumber pustaka, media *online*, literatur, jurnal, serta buku cetak yang sesuai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara studi pustaka dengan bahan acuan penelitian dari buku cetak, jurnal, skripsi, dokumentasi serta situs *online* terpercaya yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif (Miles dan Huberman, 1992:15-21).

### Hasil dan Pembahasan

Pada pemilihan umum presiden bulan Maret tahun 2000, Putin bersaing

dengan Genady Zyuganov dari Partai Komunis Dederasi Rusia. Hasil pemilihan umum menyatakan bahwa Putin menang atas Genady Zyuganov. Popularitas Putin ternyata tidak berhenti sampai pada satu periode saja, terbukti pada tahun 2004 ia kembali memenangkan pemilihan umum Presiden Rusia dengan perolehan dukungan sebesar 71,31 %. Pada awal pemerintahannya, Putin dihadapkan pada keadaan Rusia yang cukup terpuruk. Terutama dalam bidang ekonomi dan politik. Putin melakukan reformasi ekonomi. Putin berkeinginan agar Rusia mampu bersaing di pasar ekonomi global. Hal tersebut dilakukannya karena ia melihat Rusia, dengan kekayaan sumber daya yang dimiliki, berpeluang yang begitu baik untuk menciptakan kesejahteraan rakyat dengan melakukan ekonomi pasar.

Putin juga melakukan nasionalisasi. Liberalisasi ekonomi dan bantuan pihak asing semasa Yeltsin ternyata bukan solusi tepat bagi krisis yang terjadi di Rusia. Sebaliknya, liberalisasi dan swastanisasi memunculkan kelompok oligarkhi yang mendominasi asset-aset negara. Privatisasi tersebut tidak memberikan keuntungan pada negara. Tetapi Putin tidak melakukan nasionalisasi terhadap perusahaan yang telah mematuhi Undang-Undang mengenai penjualan harta kekayaan negara di tahun 1990-an dan mentolerir perusahaan milik oligarkhi yang sejalan dengan kepentingan nasional.

Dibidang politik, Putin mengeluarkan kebijakan berupa sentralisasi kekuasaan atau pemusatan birokrasi. Hal ini dilakukan Putin karena ia melihat beberapa waktu yang lalu telah terjadi pertentangan antara pemerintah regional dan pemerintah lokal sehingga ia ingin melakukan resentralisasi kekuasaan ekonomi dan politik di tangan Kremlin.

Berikut ini adalah langkah-langkah Putin yang mengindikasikan adanya kekuasaan yang ia pergunakan berkaitan dengan upayanya mengembalikan martabat Rusia sebagai sebuah negara yang besar:

*Pertama*, menerapkan strategi *Managed Democracy*. Tindakan Putin yang mengindikasikan adanya *managed democracy*, terutama pada bidang perbaikan ekonomi negara dapat dikatakan cukup ekstrim. Para pengamat demokrasi dari barat serta para lawan politiknya

menyatakan bahwa tindakannya tersebut tidak mencerminkan adanya penerapan sistem demokrasi di Rusia. Bahkan Putin terlihat sama sekali tidak memperdulikan kecaman semacam itu dan terus saja melanjutkan kebijakan yang ia anggap *visioner*. Putin memilih sistem ekonomi pasar bebas, namun harus disesuaikan dengan kondisi di Rusia.

*Kedua*, mereformasi institusi pemerintahan daerah. Putin mereformasi institusi pemerintahan di Rusia. Misalnya saja mengeluarkan kebijakan mengenai pengurangan pemilihan langsung pada pemilihan kepala daerah semenjak tahun 2004. Kebijakan ini memastikan jika kepala daerah membutuhkan persetujuan dari presiden dan partai pendukungnya (*United Russia*) untuk menjadi kepala daerah daripada harus berusaha menjalankan mesin politiknya sendiri untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.

*Ketiga*, memanfaatkan birokrasi. Dibawah kekuasaan Putin, pendekatan patronase muncul kembali meskipun tidak ada perubahan dalam dasar filosofis atau mekanisme dalam pelaksanaannya seperti masa sebelumnya. Dasar dari kebijakan ini adalah kebangkitan dari sistem Soviet nomenklatura yang berusaha menggantikan ketidak pastian rekrutmen politik dalam demokrasi dengan sesuatu yang mungkin dapat disebut manajemen patronase. Kebangkitan sistem ini dapat dipandang positif maupun negatif. Pandangan positif terhadap sistem ini adalah untuk memastikan efisiensi atau kohesi dalam negara modern sedangkan pandangan negatif melihat sistem ini menjadi dasar bagi suatu tatanan neotoritarian.

*Keempat*, membatasi kebebasan pers dan media. Putin mencoba menampilkan suatu paradok terkait media dimana media memuat banyak sekali informasi namun dengan sedikit demokrasi. Rusia memiliki sejumlah sumber media informasi baik elektronik maupun cetak yang salah satu fungsinya adalah sebagai sarana penyaluran aspirasi masyarakat. Keragaman sumber informasi tersebut terus meningkat tetapi ide-ide mengenai media yang objektif dan berimbang tidak pernah diadopsi oleh media massa di Rusia. Seluruh masyarakat

di Rusia memandang bahwa media massa justru bermain sebagai aktor politik ketimbang perannya sebagai pengawas yang dapat mengontrol kekuasaan politik.

*Kelima*, merubah aturan pemilihan umum. Peraturan baru pemilihan Duma adalah menghilangkan *single member constituencies* sehingga memberi kesempatan pada partai kecil dan independen, serta meningkatkan ambang batas perwakilan dari yang sebelumnya 5 persen menjadi 7 persen. Peningkatan ambang batas ini menguntungkan partai-partai besar. Kremlin sendiri tidak menutupi kemungkinan jika ambisi mereka seperti yang dikatakan Putin ini membentuk suatu partai yang normal dan *civilized* dengan 2, 3 atau 4 partai politik.

Keberhasilan Yang Dicapai Vladimir Putin:

- (1) Tenciptanya Masyarakat Politik di Bawah Kekuasaan Putin. Semasa pemerintahannya, Putin berupaya menciptakan masyarakat politik dengan menggunakan model elitis. Masyarakat politik terdiri atas partai politik, sistem pemerintahan, kepemimpinan politik, aliansi politik dan para legislatur. Menurut Guy Peters dan Alan Ball, model elitis adalah model distribusi kekuasaan politik yang mirip dengan karakteristik pendektan pluralis yang terbagi atas dua kelas. Kelas pertama jumlahnya lebih sedikit terdiri atas elit politik yang mengontrol mayoritas dan menjalankan sejumlah fungsi politik. Sedangkan kelas kedua yang berjumlah lebih banyak diarahkan dan dikontrol oleh kelas pertama (Alan Ball dan Guy Peters, 2000);
- (2) Penumpasan Kelompok Separatis Chechnya. Putin berhasil menuntaskan pemberontakan kelompok separatis Chechnya yang kian merisaukan rakyat Rusia dengan segala aksi terorismenya. Keadaan itu semakin diperparah setelah Chechnya menyatakan kemerdekaannya secara sepihak untuk melepaskan diri dari Rusia. Dibawah kepemimpinan Dedayev, Chechnya banyak yang melakukan gerakan pembangkangan terhadap pemerintahan Rusia dan ingin memproklamirkan kemerdekaan sepihak. Sebagai dampak dari

penyataan kemerdekaan tersebut, pemerintahan Rusia melakukan invasi militer ke Chechnya pada tahun 199-1996. Invasi militer tersebut berakhir pada Agustus 1996 dengan ditandatanganinya perjanjian damai antara kedua belah pihak. Pemerintahan Rusia telah berupaya menawarkan otonomi penuh pada Chechnya dan menolak jika Chechnya ingin melepaskan diri dari Rusia.;

- (3) Perluasan Politik Rusia. Dibidang politik, kekuasaan Putin jelas tidak tertandingi. Pada Dewan Federasi maupun Duma dikuasai oleh partai-partai pendukung Putin, terutama partai United Russia. Dikancah internasional, pada periode awal pemerintahannya, Putin banyak melakukan kunjungan diplomatik kenegara-negara yang pernah menjadi mitra kerja Rusia semasa dulu. Terutama kawasan Uni Eropa dengan tujuan membuka kembali hubungan diplomatik sudah sekian lama tidak terjalin.

Setelah peristiwa 11 September, ketika Rusia bergabung dengan barat dalam upaya membasmi teroris, Putin berhasil memperbaiki hubungan dengan NATO dan berhasil pula membuka kembali hubungan diplomatik dengan Polandia. Pada tahun 2003, Putin secara tegas menolak terhadap invasi AS ke Irak. Hal tersebut menjadi salah satu kunci kesuksesan Putin untuk tetap mempertahankan hubungan baik dengan Irak yang merupakan salah satu negara terkaya di Timur Tengah. Para konglomerat minyak Rusia banyak menanam investasi di Irak.

- (4) Peningkatan di bidang ekonom. Reformasi ekonomi yang dilakukan Putin dapat dikatakan sangat berhasil. Terutama berkat harga minyak dan gas yang sangat tinggi. Rusia menghasilkan minyak 9.5 juta barrel perhari yang dapat ditingkatkan menjadi 10juta barrel perharinya. Volume ekspor minyak mencapai kurang lebih 7 juta barrel perhari pada tahun 2006. Sehingga dengan harga minyak dunia diatas 75 dollar AS per barrel seperti saat ini, *windfall profit* dari minyak sangatlah besar.

## Penutup

Kesimpulan dari skripsi diatas adalah bahwa kekuasaan Putin yang terlihat cenderung represif dengan sedikit memberi tekanan terhadap masyarakat dalam masa transisi demokrasi. Akan tetapi semua kebijakan yang mengindikasikan kekuasaannya tersebut semata-mata hanya bertujuan supaya Rusia kembali bangkit sebagai negara super power yang disegani masyarakat dunia.

Penelitian dengan judul Kekuasaan Vladimir Putin Dalam Perkembangan Demokrasi Federasi Rusia masih kurang begitu lengkap karena hanya mengupas mengenai masalah-masalah yang terkait dengan model pemerintahan Vladimir Putin dalam perkembangan demokrasi federasi Rusia pada era kepemimpinannya yang pertama yaitu anantara tahun 2000-2006. Maka dari itu saran yang kiranya ingin peneliti sampaikan untuk penelitian yang selanjutnya adalah diharapkan mampu melengkapi berbagai kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Fahrudroji, A. 2007. Rusia Baru Menuju Demokrasi-Pengantar Sejarah dan Latar Belakang Budayanya. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Alkairi, Zeffry. 2007. Transisis Demokrasi di Negara Federasi Rusia: Analisa Perlindungan HAM 1991-2000. Depok: Fakultas Ilmu Budaya UI.
- Azwar, 2004. Teori Penelitian Kualitatif. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ball, Alan. R. dan B. Guy Peters. 2000. Modern Politics and Government: Sixth Edition. London: Macmillan Press Ltd.
- Barry, Donal D. 2002. Russian Politics, The Post-Soviet Phase. New York: Peter Lang Publishing Inc.
- Brannen. 1997. Proses Pengumpulan Data Metode Kualitatif. New York. Casabanca.

- David Beetham dan Kevin Boyle.2000. Teori Demokrasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Denzil dan Lincold. 2006. Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif dalam Agus Salim Teori dan Paradigma Penelitian Sosial. Bandung: Galang Press.
- Daniel S. 2006. Teori Hubungan Internasoional dan Implementasinya. Yogyakarta.PT Galang Press.
- Gorbacevh, Mikhail. 2000. Gorbachev: On My Country and The World. New York: Columbia University Press Ltd.
- Huntington, Samuel P. 2001. Gelombang Demokrasi Ketiga (tej.). Jakarta:PT Pustaa Utama Grafika.
- Luka, Masanto. 2008. Tangan Besi-100 Tiran Penguasa Dunia. Yogyakarta: Galangpress
- Lubis, Ariangga. 2010. Peran Militer Dalam Membangun Rusia Yang Bermartabat. Surabaya: Indica Press.
- Mas'oeed, Mochtar. 1994. Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi. Jakarta:LP3ES.
- Miles and Huberman. 1992. Metodologi Penelitian Kualitatif. New York: Columbia University Press Ltd.
- Warsilah, Henny. "Gerakan Prodemokrasi dan Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Demokratis yang bersumber dari situs <http://elib.pdii.lipi.go.id/katalog/index.php/searchkatalog/downloadData/6474/6475.pdf>.
- Wibowo. 2013. Membangun Kekuatan Negara Melalui Kepentingan Nasional.
- Zubarevich, Natalia. 2012. Russia Elections and The Relation Beetwen The Centre And The Regions, dalam Sabine Fischer (ed.). Russia Insight From a Chancing Country. Paris:Institute For Security Studies.
- [perpus.umy.ac.id/katalog/detail\\_skripsi.php?what=skripsi&id](http://perpus.umy.ac.id/katalog/detail_skripsi.php?what=skripsi&id)
- [publikasi.umy.ac.id/index.php/hi/article/view/2031/703](http://publikasi.umy.ac.id/index.php/hi/article/view/2031/703)
- <http://www.detik.com> diakses pada 23 September 2013 pukul 19.00 WIB
- "Vladimir Putin Penyelamat Rusia Keluar Dari Krisis, [www.antara.co.id/arc/2006/II/28/vladimir-putin-penyelamat-rusia-keluar-dari-krisis/19k-](http://www.antara.co.id/arc/2006/II/28/vladimir-putin-penyelamat-rusia-keluar-dari-krisis/19k-), dikases pada tanggal 24 September pukul 23.00 WIB
- A. D. Nisha. 2010. Strategi Kepemimpinan Vladimir putin Dalam Masa Transisi. Skripsi FISIP UI. Jakarta
- Harini , Setyasih. 2009. Kebijakan Presiden Vladimir Putin Dalam Menjalin Kerjasama Dengan Indonesia. Jurnal.
- Cahyaningtyas, June. 2007. Vladimir Putin Dan Kebijakan Luar Negeri Near Abroad Rusia: Perspektif Kawasan. Jurnal HI UMY. Yogyakarta.
- "Pemilu Rusia dan Para Kandidat" Harian Umum Kompas, Minggu 26 Maret 2000 hal 1